

**EFEKTIVITAS EDUKASI ASI EKSKLUSIF MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP
PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI**

Herianti^{1*}, Vevi Gusnidarsih², Musdalipa³, Ade Elvina⁴, Resya Aprillia⁵, Dea Lestari⁶

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

²Akademi Kebidanan Manna

^{4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

Email Korespondensi: herianti395@gmail.com

Disubmit: 16 April 2026 Diterima: 27 Juli 2026 Diterbitkan: 01 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i8.25643>

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk alone, without any other food additives from birth until the baby is 6 months old. Breast milk contains all the nutrients, fluids and immunity that babies need to fulfill their nutritional needs in the first 6 months. The Indonesian government has set a target of 80% coverage of exclusively breastfed infants as stipulated. Based on data from the Bengkulu City Health Profile Book, the highest coverage of exclusively breastfed infants in the Beringin Raya Health Center working area was 96.3% while the lowest was 17.1% in the Sawah Lebar Health Center working area. The purpose of this study was to determine the benefits of implementing exclusive breastfeeding education through whatsapp groups on the knowledge and attitudes of pregnant women and husband support (wife's perception) in the working area of the Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City. This type of research uses the Quasi Experiment method with a one group pre test-post test design. The sample of this study was pregnant women TM III totaling 30 people using purposive sampling technique. Data analysis used in the study using Wilcoxon test and Paired Sample T Test. The results obtained the average knowledge of pregnant women before 6.00 and after 7.73, the average attitude of pregnant women before 29.40 and after 31.32 and the average husband's support before 5.60 and after 7.30. The results of the Wilcoxon signed rank test obtained a p value of knowledge of 0.00 ($p < 0.05$), a p value of attitude of 0.00 ($p < 0.05$), a p value of husband support of 0.00 ($p < 0.05$) showed that there was an increase in knowledge and attitudes of pregnant women and husband support (wife's perception) before and after being given exclusive breastfeeding education through whatsapp groups in the working area of the Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding Education, Whatsapp Group, Pregnant Women TM III, Knowledge, Attitude, Husband Support.*

ABSTRAK

Meskipun ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi dan pemerintah Indonesia menetapkan target cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 80%, tetapi nyatanya cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif masih rendah. Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu tahun 2022 sebesar 64,4%, dimana cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar yaitu 17,1%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat penerapan edukasi ASI eksklusif melalui *whatsapp grup* terhadap pengetahuan, sikap dan dukungan suami (persepsi istri) di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan rancangan *one group pre test-post test design*. Sampel penelitian yaitu ibu hamil TM III yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis data univariat menggunakan uji shipor wilk dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Paired Sample T Test*. Diperoleh nilai mean pre test pengetahuan ibu hamil sebesar 6,00 dan nilai mean post test sebesar 7,73, nilai mean pre test sikap ibu hamil sebesar 29,40 dan nilai mean post test sebesar 31,32 dan nilai mean pre test dukungan suami sebesar 5,60 dan nilai mean post test sebesar 7,30. Analisis data dari hasil uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai p value pengetahuan 0,00 ($p < 0,05$), nilai p value sikap 0,00 ($p < 0,05$) dan nilai p value dukungan suami 0,00 ($p < 0,05$) artinya secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan. Ada peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan suami (persepsi istri) sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif melalui *whatsapp grup* di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Whatsapp Grup, Ibu Hamil TM III, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi dan merupakan makanan yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi, cairan dan imunitas yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa tambahan makanan lainnya sejak dari lahir sampai bayi berusia 6 bulan, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan (Fenny & Desriva, 2020).

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD

1945 alenia keempat yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa, maka Negara harus memiliki generasi penerus Bangsa yang cerdas dan sehat. Memberikan ASI secara eksklusif dan diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun merupakan kontribusi dalam memberikan asupan yang sehat dan energi yang cukup bagi bayi. Pemerintah Indonesia menetapkan target cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 80% yang tertuang dalam Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 (Prihatini et al., 2023). Pemerintah juga membuat peraturan terkait pemberian ASI eksklusif yaitu pada Peraturan Pemerintah (PP) No.33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI

Eksklusif Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan” (Prihatini et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif juga terdapat pada Peraturan Daerah Kota Bengkulu nomor 03 tahun 2017 Pasal 5 (1) Setiap yang berbunyi “ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada Bayi yang dilahirkan” (Perda Kota Bengkulu, 2017). ASI Eksklusif sangat membantu dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan dapat membantu meningkatkan perkembangan kecerdasan anak (Anissa & Dewi, 2021). Selain itu, kandungan gizi dalam ASI berguna untuk kekebalan tubuh bayi, meminimalisir resiko alergi, mencegah terjadinya infeksi, mencegah terjadinya obesitas, gangguan pencernaan dan masalah kurang gizi serta kematian pada bayi dan balita. Pemberian ASI juga bermanfaat untuk menjaga kehangatan dan *bounding* antara ibu dan bayi melalui kontak kulit (Putri & Apidianti, 2023).

Dampak dari bayi tidak mendapat ASI eksklusif yaitu bayi rentan mengalami alergi dari makanan lainnya seperti alergi susu formula, bayi rentan mengalami infeksi seperti ISPA, gangguan pencernaan seperti sakit perut (kolik) dan diare serta kurang gizi yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian pada anak (Prihatini et al., 2023). Selain itu, kegagalan ASI eksklusif dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon (Masitah, 2022).

Meskipun ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi dan memiliki dampak apabila

bayi tidak ASI eksklusif tetapi pada kenyataannya cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan data WHO tahun 2020 bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 hanya 44 %, dan untuk di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 66,1%, tahun 2021 sebesar 56,9% dan tahun 2022 sebesar 61,5%. Persentase cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2022 yang tertinggi yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 80,1% dan terendah di Provinsi Papua Barat yaitu 10,7%, sedangkan untuk Provinsi Bengkulu sebesar 64,4%. Berdasarkan data dari Buku Profil Kesehatan Kota Bengkulu cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya sebesar 96,3% sedangkan yang terendah di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar yaitu 17,1%.

Kegagalan Pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain masalah pada putting susu ibu, putting susu ibu yang tenggelam atau berukuran terlalu kecil sehingga ibu sulit untuk menyusui, putting susu ibu yang lecet akibat teknik menyusui yang salah sehingga ibu trauma untuk menyusui, keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit pada saat menyusui, payudara bengkak, pengaruh iklan susu formula, rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, masih tingginya sikap negatif yang dipertimbangkan ibu dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif dan kurangnya dukungan dari suami (Jefri & Yanti, 2023).

8Beberapa upaya telah dilakukan Pemerintah untuk mendukung pemberian ASI eksklusif di Indonesia seperti adanya Gerakan Masyarakat Peduli ASI (GEMARI-ASI).

Pada GEMARI ASI dilakukan kegiatan diantaranya saling bertukar pengalaman, berdiskusi tentang ASI, dan saling memberikan dukungan berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Nurbaiti & Yuni, 2023). Pemberian ASI eksklusif juga termasuk dalam salah satu indikator PHBS rumah tangga. Untuk mencapai keberhasilan pada indikator pemberian ASI eksklusif yang ada di PHBS rumah tangga yaitu dengan melibatkan peran kader. Adapun peran kader dalam mendukung keberhasilan PHBS rumah tangga adalah dengan mendata jumlah seluruh ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi baru lahir yang ada di wilayah kerjanya, memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui di Posyandu tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif, melakukan kunjungan rumah kepada ibu nifas yang tidak datang ke Posyandu dan menganjurkan agar rutin memeriksakan kesehatan bayinya serta mempersiapkan diri untuk memberikan ASI Eksklusif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan, sikap, pendidikan dan dukungan keluarga. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu kondisi fisik dan psikis ibu serta kondisi bayi yang tidak sehat. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan pada psikisnya, kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi (Wardani, 2018). Menurut teori Lawrence Green faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan dan

sikap, faktor pemungkin adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi suatu perilaku atau tindakan seperti tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan dari keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap positif adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu seperti adanya dukungan dari suami.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan dukungan suami tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu melalui edukasi tentang ASI eksklusif. Edukasi adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang akan meningkatkan pencapaian kesehatan perorangan dan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan (Yetiani, 2020). Keberhasilan suatu edukasi/penyuluhan yaitu dengan media edukasi yang digunakan pada saat memberikan edukasi. Media edukasi yang dapat digunakan untuk penyuluhan kesehatan seperti media audio (verbal), media visual (leaflet, dll), media audiovisual (video, televisi), serta media internet. Penggunaan media internet dan media sosial sudah cukup lama berperan dalam

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kebiasaan mencari informasi melalui media internet merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan dengan lebih mudah dan efektif. Salah satu media internet yang sedang digemari oleh semua kalangan saat ini adalah whatsapp. Whatsapp merupakan salah satu media internet yang termasuk kedalam kategori chatting/messenger yang mempermudah penggunaanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu group dengan berbagai fitur lainnya yang lebih mudah digunakan oleh berbagai kalangan baik dari segi umur seperti dari muda hingga yang tua. Whatsapp juga lebih ringan dalam segi penggunaan kuota dibandingkan media sosial lainnya (Afifah et al., 2019). Keunggulan fasilitas yang ditawarkan oleh aplikasi whatsapp adalah dapat mengirim pesan, dapat melakukan panggilan suara ataupun panggilan video kepada kepada siapapun baik dalam satu negara atau negara lain, terenskripsi End-To-end jadi hanya pengguna whatsapp dan pihak yang terkait yang dapat membaca pesan atau mendengarkan panggilan, pengguna dapat mengirim foto dan video secara instan, dapat mengirim dokumen/PDF dengan mudah, dapat merekam pesan suara untuk sekedar menyapa atau bercerita dengan satu ketukan.

Adapun program yang dilakukan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu yaitu dilakukannya penyuluhan tentang ASI eksklusif pada saat posyandu dan kelas ibu hamil. Pemberian edukasi/penyuluhan tentang ASI eksklusif sudah sering dilakukan menggunakan buku KIA tetapi pada

kenyataannya buku KIA belum bisa mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif hal tersebut dikarenakan ibu-ibu mengatakan buku KIA terlalu tebal sehingga ibu malas membuka dan membaca isi buku KIA, ibu beranggapan bahwa buku KIA hanya buku yang dibawa pada saat pemeriksaan kehamilan. Peneliti memilih media whatsapp sebagai media edukasi karena whatsapp dapat dijadikan wadah diskusi selama penelitian. Materi yang dibuat oleh peneliti berupa deskripsi dan video, materi dimuat dalam google drive yang nantinya link dari google drive akan dibagikan dengan responden yang dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Menurut (Saragih & Andayani, 2022) pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan dengan membaca sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan. Media whatsapp sudah pernah digunakan oleh (Pidyanti et al., 2023) sebagai media edukasi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media WhatsApp terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022 dan mendapatkan hasil ada pengaruh pemberian informasi melalui media whatsapp terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar pada tanggal 30 November 2023 dari 10 ibu terdapat 5 ibu dengan pengetahuan kurang, 4 ibu dengan pengetahuan cukup dan 1 ibu dengan pengetahuan baik, pada kuesioner sikap didapat 1 ibu mempunyai sikap positif dan 9 ibu mempunyai sikap negative dan pada kuesioner dukungan suami terdapat 3 yang mendukung dan 7 yang tidak mendukung. Penelitian ini akan

dilaksanakan pada bulan maret 2024 setelah mendapat izin penelitian dari Puskesmas Sawah Lebar. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang terdaftar di buku kohort Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu pada bulan Januari-Februari 2024. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif. Peneliti melakukan *pre test* selama 15 menit dengan cara membagikan kuesioner. Setelah responden mengisi kuesioner, selanjutnya peneliti melakukan edukasi/penyuluhan tentang ASI eksklusif selama 30 menit dengan membagikan link google drive melalui whatsapp grup yang berisi deskripsi dan video tentang Asi eksklusif melalui whatsapp grup. Setelah diberikan edukasi melalui whatsapp grup, peneliti meminta responden untuk mengulang kembali materi yang sudah peneliti bagikan ke whatsapp grup dan peneliti akan melakukan post test 7 hari kemudian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Manfaat Penerapan Edukasi ASI Eksklusif Melalui Whatsapp Grup terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil serta Dukungan Suami (Persepsi Istri) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, sampai bayi berusia 6 bulan (Ginting & Besral, 2020). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan

oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga, maupun Negara (Bangun et al., 2020). Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Berutu, 2021).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun nonformal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup.

Sikap ibu adalah perilaku ibu atau kepercayaan mengenai pengasuhan anak. Sikap merupakan bagian dari memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata atau tindakan yang mungkin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sosialnya. Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun terbentuk melalui proses interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial dalam sebuah kelompok atau diluar kelompok dapat mengubah sikap serta membentuk sikap yang baru dari faktor internal dan eksternal (Afriani, 2017).

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satunya adalah suami. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui. Dalam praktik sehari-hari, peran suami

justru sangat menentukan keberhasilan menyusui.

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada ibu hamil TM III perlu dilakukan pemberian edukasi tentang ASI eksklusif. Pada penelitian ini edukasi diberikan melalui *Whatsapp group*. *Whatsapp* adalah aplikasi media komunikasi yang sedang populer yang secara instan dapat menyampaikan pesan dikalangan masyarakat belakangan ini. *Whatsapp* biasa digunakan untuk berkomunikasi secara pribadi antara dua orang atau lebih yang sedang tidak berada disatu tempat yang sama. *Whatsapp* dapat dijadikan media bertukar komunikasi tentang keadaan pasien dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan klinis. Media whatsapp dapat di jadikan sebagai alat penyampai pendidikan kesehatan atau edukasi kepada masyarakat dan masyarakatpun dapat memberikan pertanyaan seputar masalah yang dikeluhkannya (Ariestantia & Utami, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif bersifat Quasi Eksperimental dengan

menggunakan rancangan *pre-test post-test one group design*. Populasi pada penelitian ini merupakan semua semua ibu hamil TM III yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar berjumlah 32 orang pada bulan Januari-Februari 2024 yang tergabung dalam kelas ibu hamil. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga di dapatkan sebanyak 30 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Alat ukur/Instrumen berupa kuesioner dan media yang digunakan yaitu *Whatsapp Group*. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen dari penelitian Mawardika, dkk (2019) dengan nilai uji $r = 0,867$. Analisis data univariat, uji normalitas data dan bivariat dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	N	%
Usia		
<30	10	33,3
>30	20	66,7
Jumlah	30	100
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	5	16,7
Menengah (SMA/SMK/Sederajat)	13	43,3
Tinggi (D3/S1/S2)	12	40,0
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Bekerja	12	40,0

Tidak bekerja	18	60,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data penelitian PKM Sawah Lebar, (2024)

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 20 orang (66,7%) ibu berumur >30

tahun, sebagian besar responden yaitu 13 orang (43,3%) berpendidikan menengah dan sebagian besar yaitu 18 orang (60%) ibu tidak bekerja.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	N	Mean	SD	P value
Pengetahuan (<i>pre test</i>)	30	6,00	1,313	0,01
Pengetahuan (<i>post test</i>)	30	7,73	1,112	0,03
Sikap (<i>pre test</i>)	30	29,40	1,588	0,16
Sikap (<i>post test</i>)	30	31,32	2,049	0,09
Dukungan suami (persepsi istri (<i>pre test</i>))	30	5,60	1,069	0,00
Dukungan suami (persepsi istri (<i>post test</i>))	30	7,30	0,836	0,00

Berdasarkan tabel 2. hasil uji normalitas data untuk tingkat pengetahuan diperoleh nilai *p value pre test* 0,01 dan nilai *p value post test* 0,03, dikarenakan *p value* <0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian analisis data selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon test*, untuk tingkat sikap diperoleh nilai *p value pre test* 0,16 dan nilai *p value post test* 0,09, dikarenakan *p value*

>0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sehingga pengujian analisis data selanjutnya menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, untuk tingkat dukungan suami diperoleh nilai *p value pre test* 0,00 dan nilai *p value post test* 0,00, dikarenakan *p value* <0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian analisis data selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon test*.

Tabel 3. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi ASI Eksklusif Melalui Whatsapp Grup

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Mean	Z	P value
Pengetahuan (<i>post test</i>)- Pengetahuan (<i>pre test</i>)	Negatif	0	0,00	7,73	-4,520	0,000
	Positif	26	13,50	6,00		
	Ties	4				
Total		30				

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *t Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00 atau ($p < 0,05$), artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dan didapatkan hasil

rata-rata nilai *pre test* sebesar 6,00 dan rata-rata nilai *post test* sebesar 7,73 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,73, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan

pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI

eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi ASI Eksklusif Melalui Whatsapp Grup

Variabel	N	Mean	Min	Max	P value
Sikap (<i>pre test</i>)	30	29,40	4,00	8,00	0,00
Sikap (<i>post test</i>)		31,26	5,00	10,00	
Selisih mean		1,86			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00 atau ($p < 0,05$), artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dan didapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 29,40 dan rata-rata nilai *post test*

sebesar 31,26 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,86 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Tabel 5. Perbedaan rata-rata dukungan suami ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif melalui whatsapp grup

Variabel	Rank	N	Mean Rank	Mean	Z	P value
Dukungan suami (<i>post test</i>)-	Negatif	0	0,00	7,30	-4,423	0,000
Dukungan suami (<i>pre test</i>)	Positif	28	14,50	5,60		
	Ties	2				
Total		30				

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *t Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00 atau ($p < 0,05$), artinya secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan dan didapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 5,60 dan rata-rata nilai *post test* sebesar

7,30 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 1,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dukungan suami sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Rerata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Whatsapp Grup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beda mean antara pengetahuan tentang ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi melalui whatsapp grup pada ibu hamil yakni sebesar 1,73 dan *p value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada peningkatan

pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Menurut Notoatmodjo dalam (Lindawati, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan

salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya.

Menurut Astutik (2014), pengetahuan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat ASI dan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan, mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Fenny & Desriva, 2020).

Tingkat pendidikan seorang Ibu juga mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima informasi, sehingga dapat berfikir secara rasional serta semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap, maupun perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, karena pengetahuan akan menghasilkan perubahan (Ampu, 2021).

Pada *pre test* pengetahuan, item pertanyaan yang paling banyak salah sebelum diberikan edukasi adalah nomor 8 (40%) dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi (50%), hal ini dikarenakan banyak ibu yang belum mengetahui cara posisi menyusui yang benar.

Dalam penelitian ini menggunakan media whatsapp aplikasi populer dengan jumlah pengguna tertinggi di dunia. Penggunaan whatsapp dapat memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, gambar, video dan video call hingga membuat kelompok diskusi.

Whatsapp merupakan aplikasi yang paling sering digunakan dan dengan durasi yang paling lama oleh pengguna smartphone. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi sumber peningkatan aspek kognitif hingga keterampilan di bidang kesehatan, internet dan media sosial pada era teknologi saat ini memiliki peluang yang sangat besar dalam pencapaian informasi kesehatan (Detri, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mutmainah, 2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa grup whatsapp kepada Ibu hamil yang berisi tentang edukasi perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian yang serupa juga dilakukan (Muyassaroh et al., 2021) rerata pada kelompok whatsapp group sebelum intervensi sebesar 80,00 dan sesudah intervensi sebesar 97,33 dan nilai p value 0,000.

Rerata Sikap Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Whatsapp Grup

Hasil penelitian diperoleh beda mean antara sikap ibu sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi melalui whatsapp grup pada ibu hamil yakni sebesar 1,86 dan p value $0,000 < 0,05$, yang artinya ada peningkatan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk

bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Berutu, 2021) menjelaskan bahwa ibu memberi ASI Eksklusif disebabkan adanya persepsi yang benar tentang ASI Eksklusif. Hal tersebut memberi kontribusi terhadap kebutuhan dan keinginan ibu secara psikologis di dalam diri ibu. Sikap adalah kemauan atau kesiapan untuk bertindak, bukan hanya sekadar menerapkan motif tertentu. Sikap membawa unsur motivasi atau dorongan. Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, tetapi juga memiliki peran penting dalam menentukan apakah seseorang akan mendukung atau menolak suatu hal, menentukan preferensi, harapan, keinginan, serta mengabaikan hal-hal yang tidak diinginkan dan yang harus dihindari.

Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah respons emosional terhadap rangsangan atau stimulus (Wahyuningsih, 2020). Sikap ibu juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, karena bagi ibu yang bekerja diluar rumah, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti yang terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Selain itu, ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung.

Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditempat kerja tidak menyediakan ruang laktasi di mana para ibu dapat menyusui anaknya. (Olya et al., 2023). Sikap tentang ASI Eksklusif

dibagi dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang ASI Eksklusif maka sikapnya akan cenderung semakin positif tentang ASI Eksklusif. Demikian sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang ASI Eksklusif maka sikapnya akan cenderung negatif. Sikap positif akan menumbuhkan perilaku positif sebaliknya sikap negatif akan menumbuhkan perilaku negatif. Dari sikap seseorang terhadap objek dalam hal ini sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif akan dapat diperkirakan perilaku yang tumbuh dari orang tersebut terhadap objek tertentu (ASI Eksklusif). Pada *pre test* sikap, item pertanyaan dengan jawaban paling rendah pada pernyataan negatif terdapat pada nomor 3 dengan poin sangat tidak setuju (6,67%) setelah diberikan edukasi meningkat menjadi (13,3%) dan pada nomor 9 (6,67%) setelah diberikan edukasi meningkat menjadi (10%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Detri, 2021) yaitu terjadi perbedaan rerata sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media group whatsapp yaitu hampir sebagian 29.40 dan sesudah diberikan intervensi hampir sebagian 36.93 dan diperoleh nilai $p=0.000 \leq 0,05$. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (V. A. Safitri et al., 2021) menunjukkan bahwa perlakuan intervensi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan sikap ibu secara signifikan ($p\text{-value}=0,001$).

Rerata Dukungan Suami (Persepsi Istri) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Whatsapp Grup

Hasil penelitian diperoleh beda mean antara dukungan suami sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi melalui

whatsapp grup pada ibu hamil yakni sebesar 1,86 dan p value $0,000 < 0,05$, yang artinya ada peningkatan dukungan suami sebelum dan sesudah edukasi tentang ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Dalam pemberian ASI Eksklusif dukungan keluarga sangat penting, terutama suami. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami adalah dukungan paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan praktis lainnya. Dukungan keluarga dari sekitar ibu juga mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui.

Dukungan itu berasal dari lingkungan disekitar ibu selain suami, juga ada keluarga misalnya nenek dan keluarga lain yang sudah mempunyai pengalaman menyusui, peran nenek biasanya yang lebih dominan terhadap ibu. Dukungan suami/keluarga yang bagus akan senantiasa mendukung ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam pemberian ASI (Marwiyah & Khaerawati, 2020). Usia suami yang mayoritas berusia 20 hingga 40 tahun juga menjadi faktor yang menyebabkan tingginya dukungan yang didapatkan ibu.

Menurut tahap perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erik Erikson tahun 1950, usia 20 sampai 40 tahun termasuk dalam rentang usia dewasa awal. Salah satu tugas pengembangan dewasa awal yaitu belajar hidup bersama dengan istri dimana pada tugas perkembangan ini suami menerima dan memahami istri sebagai pasangan, menerima kekurangan serta membantu tugas rumah tangga, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan,

serta membesarkan, mendidik, dan membina anak dalam keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, suami juga harus memberikan dukungan kepada ibu khususnya dalam pemberian ASI eksklusif (Wulandari & Winarsih, 2023). Hasil-hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap kesuksesan pemberian ASI. Pada *pre test* dukungan suami, item pertanyaan yang paling rendah sebelum diberikan edukasi adalah nomor 8 (10%) dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi (40%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erlindai (2021) diperoleh nilai rata-rata dukungan suami sebelum diberikan intervensi, yaitu dari 10,83 meningkat menjadi 14,05 dan nilai p ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan dukungan suami tentang antenatal care pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan menggunakan media Whatsapp. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (D. Safitri, 2018).

KESIMPULAN

Ada peningkatan pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui whatsapp grup di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Ada peningkatan sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui whatsapp grup di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Ada peningkatan dukungan Suami (persepsi Istri) sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui whatsapp grup di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Nilai rata-rata sikap remaja tentang kesehatan reproduksi

setelah diberikan intervensi sebesar 36,76. Media *whatsapp grup* sebagai media edukasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMPN X Bengkulu Selatan tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- afriani, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. *Penelitian Cross Sectional*, 1-12.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/4835><https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/download/4835/3730>
- Anggraini, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Masa Pandemi Di Kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya. http://repository.stikeshangtuh-sby.ac.id/346/1/SkripsiNovitaAnggraini1710072_S1Keperawatan.Pdf
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*.
- Anissa, D. D., & Dewi, R. K. (2021). Peran Protein: Asi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Anak Untuk Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Dan Relevansi Dengan Al-Qur'an. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia*, 1(3), 427-435. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.393>
- Ariestantia, D., & Utami, P. B. (2020). Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 983-987. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>
- Bangun, S. M. B., Damanik, P. D., & Lubis, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kemas Dan Gizi (Jkg)*, 3(1), 73-80. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53-67.
- Detri, Y. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Media Group Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Phbs Tataan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tais. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/822/1/SkripsiiDetriYunita.Pdf>
- Dewi, I. A. (2020). Inisiasi Menyusu Dini. *Kesehatan*, 5-17.
- Engel. (2019). Manfaat Asi Eksklusif. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 1-4.
- Fenny, & Desriva, N. (2020). Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences). *Media.Neliti.Com*, 9(1), 77-85. <https://media.neliti.com/media/publications/362380-None-Cd96a5e1.Pdf>
- Ginting, L. M. B., & Besral, B. (2020). Pemberian Asi Eksklusif Dapat

- Menurunkan Risiko Obesitas Pada Anak Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 54-59. <https://doi.org/10.15294/jp-pkmi.V1i1.41421>
- Humairoh, K. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang* (P. 110).
- Innama Sakinah. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119-127. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index>
- Jefri, P., & Yanti, J. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Tenggelam Di Klinik Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2022*. 2, 92-99. <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt/article/view/1115>
- Khasanah, V. N. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. In *Gender And Development* (Vol. 120, Issue 1). http://www.uib.no/sites/W3.uib.no/files/attachments/1._Ahmed-Affective_Economies_0.Pdf%0ahttp://www.laviedesidees.fr/vers-une-anthropologie-critique.html%0ahttp://www.cairn.info/lama.univ-amu.fr/resume.php?id_article=Cea_202_0563%5cnhttp://www.cairn.info
- Kinasih Putri. (2017). *Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017*.
- Lestari, A. (2021). *Efektivitas Media Booklet Dan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2020*.
- Lindawati, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. 6(1), 30-36.
- Mamangkey, S. J. F., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan (Ekp)*, 6(1), 1-6.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18-29. <https://doi.org/10.33746/fhj.V7i1.78>
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mpasi. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Murniyati. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Dukungan Politeknik Kemenkes Semarang Tahun 2023*.
- Mutmainah, V. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Whatsapp Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Pmb D Tahun 2022*. 6(1).
- Muyassaroh, I., Wagiyono, & Lestari, K. P. (2021). *Perbedaan Media*

- Booklet Dan Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif*. 1-18.
- Nurbaiti, & Yuni, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Peduli Asi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3193-3199.
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137-145. <https://doi.org/10.33084/Js.m.V9i1.5160>
- Perda Kota Bengkulu. (2017). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024><http://dx.doi.org/10.127252>
- Pidiyanti, P., Ginting, A. S. Br., & Hidayani, H. (2023). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Whatsapp Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pongok Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3664-3674. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i9.1521>
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184-191. <https://doi.org/10.14710/Jrk.m.2023.18811>
- Putri, D., & Apidianti, S. P. (2023). Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pakong. 4(2), 2905-2910.
- Putriana, K. K. (2020). Pengaruh Konseling Menggunakan Media Leaflet Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Kelurahan Siambut-Umbut. *Skripsi*.
- Rahman, N. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal Of Physics: Conference Series*, 111(1), 1-101.
- Rosalia, A. G., Widyastutik, D., & Astutik, H. P. (2023). Pengaruh Media Edukasi Buku Saku Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknik Menyusui Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsau Dr.Siswanto. 1-10.
- Safitri, D. (2018). Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngampilan Dan Puskesmas Wirobrajan.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342-348. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.5.342-348>
- Sajow, I. J. M., Doda, D. V., & Sekeon, S. A. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. 8(2), 36-42.

- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Perilaku Sedentari Di Man 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/Ppk.V4i1.5996>
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Teknik Menyusui. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248-253.
- Wardani, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4412/1/Naskah Publikasi.Pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4412/1/Naskah_Publikasi.Pdf)
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8-12. <https://doi.org/10.55426/Jks.V14i01.245>
- Yanti, Yohanna And Nurida. (2018). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu*. 4-23.
- Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378-387. <https://doi.org/10.33024/Jdk.V9i3.3033>
- Zulaika, R. (2021). *Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Desa Penarian Kecamatan Barumun Selatan Tahun 2021*. 1-59.